

## **Implementasi Pembelajaran Gamelan Sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar**

**Klara Natalia<sup>1\*</sup>, Cicilia Ika Rahayu Nita<sup>2</sup>, Andika Gutama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[nataliaklara752@gmail.com](mailto:nataliaklara752@gmail.com), <sup>2</sup>[cirn@unikama.ac.id](mailto:cirn@unikama.ac.id), <sup>3</sup>[andika@unikama.ac.id](mailto:andika@unikama.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran Gamelan Sebagai Media Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Di SDN Sukun 1 Malang. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran seni tradisional gamelan. Seni gamelan tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. Dalam penelitian ini problem yang diperbaiki adalah kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah dasar, sehingga diperlukan metode yang efektif, melalui pembelajaran gamelan, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran gamelan. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gamelan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Melalui latihan gamelan yang rutin, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap alat musik yang digunakan, serta mampu bekerja sama dalam menciptakan harmoni musik. Selain itu, pembelajaran gamelan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kecintaan terhadap budaya lokal. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga membantu membentuk kepribadian siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Gamelan, Pendidikan Karakter, Siswa SDN Sukun 1 Malang, Budaya Lokal.

**Abstract** – This study focuses on the implementation of Gamelan learning as a medium for instilling character values in students at SDN Sukun 1 Malang. Character education is an important aspect of learning in elementary schools, aimed at shaping the personality, morals, and ethics of students. One way to apply character education is through traditional Gamelan art learning. Gamelan art not only plays a role in cultural preservation but also serves as an effective means of teaching values such as discipline, responsibility, cooperation, and perseverance. The problem addressed in this research is the lack of integration of character education in elementary school learning, necessitating an effective method through Gamelan learning to instill character values in students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through observation, interviews with teachers and students, and documentation of the Gamelan learning process. Data analysis was performed interactively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of the research indicate that Gamelan learning has a positive impact on the formation of student character. Through regular Gamelan practice, students become more disciplined in participating in activities, demonstrate responsibility for the musical instruments used, and are able to cooperate in creating musical harmony. Additionally, Gamelan learning also enhances students' self-confidence and love for local culture. This learning not only functions as a means of cultural preservation but also helps shape students' personalities holistically.

**Keywords:** Gamelan Learning, Character Education, Students of SDN Sukun 1 Malang, Local Culture.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran di sekolah dasar menyediakan ruang yang luas bagi perkembangan peserta didik melalui kegiatan ekstra-kurikuler dan intra-kurikuler. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi holistik siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, yang menekankan pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa (Pembentukan, Holistik, dan Tulungagung 2014).

Kegiatan ekstra-kurikuler, seperti seni, olahraga, dan budaya, memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik. Kegiatan ekstra-kurikuler berperan sebagai sarana pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah dasar juga menjadi komponen penting dalam kurikulum. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat memiliki nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan kerja sama.

Salah satu contoh implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra-kurikuler adalah pembelajaran gamelan. Gamelan, sebagai warisan budaya bangsa Indonesia, tidak hanya memberikan pelajaran tentang seni musik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab. Pembelajaran gamelan menuntut siswa untuk mendengarkan, memahami ritme, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menciptakan harmoni. Hal ini mencerminkan pembelajaran berbasis karakter yang menekankan kolaborasi dan kedisiplinan (Ekstrakurikuler, Guna, dan Selatan, n.d.).

Konsep pendidikan karakter dalam kurikulum SD sangatlah penting, karena membentuk dasar moral dan etika siswa. Pendidikan karakter di SD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan integritas, tanggung jawab, dan sikap positif terhadap orang lain. Musik gamelan, sebagai warisan budaya Indonesia, memiliki peran ganda sebagai instrumen seni dan pendidikan. Pembelajaran gamelan melibatkan kerja sama tim, disiplin dalam mengikuti aturan dan ritme, serta tanggung jawab individu dalam memainkan peran masing-masing instrument (Nurhayati dan , Langlang Handayani 2020).

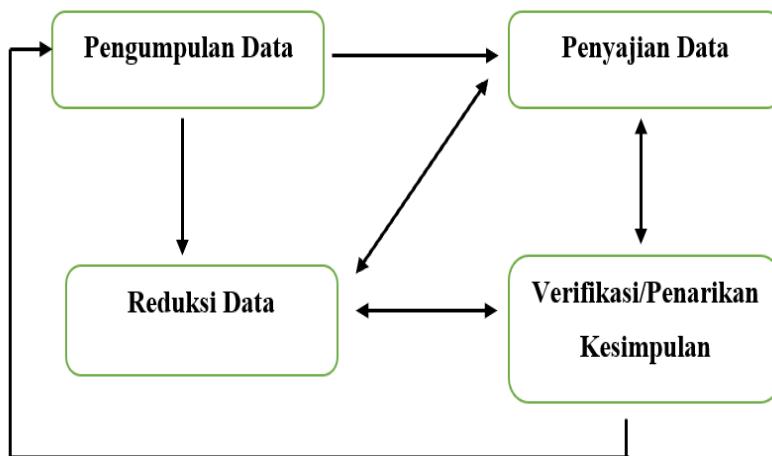
Ada penelitian sebelumnya yang menyoroti, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra-kurikuler adalah pembelajaran gamelan. Menurut (Indonesia 2020), dan temuannya adalah gamelan sebagai warisan budaya bangsa Indonesia tidak hanya memberikan pelajaran tentang seni musik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kerja sama dan kesabaran. Pembelajaran gamelan menuntut siswa untuk mendengarkan dan memahami ritme. Hal ini mencerminkan pembelajaran berbasis karakter yang menekankan kolaborasi. Sementara temuan dari penelitian yang dilakukan (Putri, 2024:47-48), ekstrakurikuler gamelan dapat membentuk sikap sosial siswa seperti kejuran, toleransi dan peduli. Selanjutnya, (Suhirno, 2024:89), berpendapat bahwa nilai-nilai pembentukan karakter dapat diajarkan melalui kegiatan seni musik yang banyak memasukkan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya di atas karakter siswa yang cenderung kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan kurang percaya diri belum menjadi sorotan utama, ada juga yang membahas mengenai disiplin tapi belum secara tegas menguraikannya hal ini. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan wawacara bersama guru dan murid kecenderungan kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan kurangnya percaya diri menjadi masalah yang sering terjadi pada murid SD Sukun 1 Malang. Seperti mereka sering datang terlambat untuk latihan, belum terbiasa bekerja dalam tim, dan cenderung mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka juga belum memiliki kebiasaan menjaga alat musik dan kurang menghargai pentingnya kerja sama serta kesabaran dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut, munculah pertanyaan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler gamelan dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan kurang percaya diri. Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, dan percaya diri serta menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstra-kurikuler, khususnya gamelan, dalam pembentukan karakter siswa, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan kegiatan (Mustoip 2023).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran gamelan sebagai sarana penguatan karakter siswa di SDN Sukun 1 Malang. Subjek penelitian meliputi guru ekstrakurikuler yang bertanggung jawab dalam pengajaran gamelan,

koordinator program ekstrakurikuler yang mengawasi jalannya kegiatan, serta siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran gamelan. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru ekstrakurikuler dan koordinator program untuk memperoleh informasi mengenai metode pengajaran, tantangan, serta dampak pembelajaran gamelan terhadap karakter siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pengalaman dan perubahan yang mereka rasakan dalam mengikuti kegiatan ini. Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran gamelan berlangsung guna memahami interaksi antara guru dan siswa, metode yang diterapkan, serta respons siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan arsip sekolah yang relevan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan sistematis. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta memahami lebih lanjut peran pembelajaran gamelan dalam penguatan karakter siswa. Untuk metodennya bisa dilihat pada skema berikut ini.

**Gambar 1.** Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

(Miles and Huberman dalam Mustoip, 2023:146)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan kisi-kisi instrument untuk melakukan wawancara. Kisi-kisi instrumen ini menjadi dasar dalam menyusun pertanyaan wawancara yang relevan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman siswa, guru, dan koordinator program dalam pembelajaran gamelan. Wawancara dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai bagaimana gamelan dapat membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab mereka selama proses latihan. Dengan adanya kisi-kisi ini, analisis data menjadi lebih terarah, sehingga dapat mengungkap temuan yang signifikan terkait efektivitas pembelajaran gamelan dalam mendukung pendidikan karakter di SDN Sukun 1 Malang. Kisi-kisi instrument bisa dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Observasi (Rosita, Sutisnawati, dan Uswatun 2022)

Indikator	Sub-Indikator	No Butir
1. Penguatan Karakter	1.1 Interaksi siswa dengan teman satu kelompok.	1
	1.2 Ketertarikan pada musik gamelan dan budaya Jawa.	2
	1.3 Antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar gamelan.	3
	1.4 Sikap siswa dalam menghadapi kesulitan selama pembelajaran.	4
2. Disiplin	2.1 Konsistensi siswa hadir sesuai jadwal latihan.	5
	2.2 Ketepatan waktu saat datang ke latihan gamelan.	6
	2.3 Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, seperti menjaga ketertiban selama latihan.	7
	2.4 Mengikuti latihan secara teratur tanpa banyak absen.	8
3. Tanggung Jawab	3.1 Menyelesaikan tugas latihan sesuai dengan arahan guru.	9
	3.2 Menyimpan alat gamelan dengan rapi setelah selesai digunakan pada saat latihan.	10
	3.3 Inisiatif dalam membantu teman satu kelompok.	11
	3.4 Berkontribusi secara aktif dalam menciptakan harmoni permainan gamelan bersama kelompok.	12

Instrumen observasi dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang berkontribusi dalam penguatan karakter siswa. Tabel di atas menyajikan kisi-kisi instrumen observasi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu penguatan karakter, disiplin, dan tanggung jawab, dengan masing-masing indikator yang lebih spesifik. Setiap indikator memiliki sub-indikator yang menggambarkan perilaku siswa selama proses pembelajaran gamelan, seperti interaksi sosial, kedisiplinan dalam mengikuti latihan, serta rasa tanggung jawab terhadap alat musik dan kelompok (Jurnal et al. 2024). Melalui kisi-kisi ini, penelitian dapat menganalisis bagaimana pembelajaran gamelan tidak hanya mengembangkan keterampilan musical siswa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok responden utama, yaitu guru ekstrakurikuler, guru koordinator ekstrakurikuler, dan peserta didik, dengan masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Kisi-kisi wawancara yang disusun mencakup aspek implementasi pembelajaran, keterlibatan siswa, disiplin, tanggung jawab, serta dukungan program ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya kisi-kisi ini, wawancara dapat dilakukan secara sistematis untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta dampak pembelajaran gamelan terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Wawancara Guru Ekstra-Kurikuler (Rosita, Sutisnawati, dan Uswatun 2022)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Implementasi Pembelajaran Gamelan	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis metode yang digunakan dalam pengajaran gamelan</li> <li>2. Penyesuaian materi dengan karakter siswa</li> </ol>
Keterlibatan Siswa		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan gamelan</li> <li>4. Strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa</li> </ol>
Penilaian Karakter		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Metode penilaian perkembangan karakter siswa</li> <li>6. Karakter yang paling terlihat berkembang pada siswa</li> </ol>
Disiplin dan tanggung Jawab		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Strategi untuk meningkatkan disiplin siswa melalui gamelan</li> <li>8. Aktivitas yang membantu meningkatkan tanggung jawab siswa</li> </ol>

**Tabel 3.** Kisi-kisi Wawancara Guru Koordinator Ekstra-Kurikuler (Rosita, Sutisnawati, dan Uswatun 2022)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Dukungan Program Ekstra-Kurikuler	Penyediaan Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya yang tersedia untuk program gamelan</li> <li>2. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program ini</li> </ol>
	Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Cara evaluasi efektivitas program gamelan</li> <li>4. Umpan balik dari orang tua atau masyarakat mengenai program</li> </ol>
	Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kerja sama dengan pihak lain dalam pengajaran gamelan</li> <li>6. Kontribusi kolaborasi terhadap penguatan karakter siswa</li> </ol>
Disiplin dan Tanggung Jawab		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara teratur dan tepat waktu.</li> <li>8. Menyusun laporan kegiatan ekstrakurikuler secara berkala dan tepat waktu.</li> </ol>

**Tabel 4.** Kisi-kisi Peserta Didik (Rosita, Sutisnawati, dan Uswatun 2022)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Pengalaman Belajar Gamelan	Motivasi dan Minat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan mengikuti ekstrakurikuler gamelan</li> <li>2. Perasaan saat belajar gamelan</li> </ol>
	Pembentukan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Karakter mana yang berkembang akibat belajar gamelan</li> <li>4. Contoh konkret dari peningkatan disiplin dan tanggung jawab</li> </ol>
	Nilai disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Aktivitas harian yang membantu meningkatkan disiplin siswa seperti latihan musik rutin</li> <li>6. Perubahan perilaku disiplin setelah bergabung dengan kegiatan gamelan</li> </ol>
	Nilai tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Proyek individual atau tim yang menunjukkan tanggung jawab dalam pelaksanaannya</li> <li>8. Respon siswa ketika tugas diselesaikan dengan benar atau gagal.</li> </ol>

Setelah menyusun kisi-kisi wawancara, wawancara pun segera dilaksanakan dengan narasumber yang terdiri dari guru ekstrakurikuler gamelan, koordinator ekstrakurikuler, dan peserta didik. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, yang mencakup metode pembelajaran, partisipasi siswa, serta pengaruh kegiatan gamelan terhadap karakter mereka. Data yang diperoleh dari wawancara ini siap untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami efektivitas program gamelan dalam membentuk karakter siswa.

**Tabel 5.** Wawancara Guru Ekstrakurikuler

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan dalam pengajaran gamelan?	Dalam mengajar gamelan, saya menggunakan berbagai metode, mulai dari demonstrasi langsung cara memainkan alat musik, latihan bersama, hingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri. Saya juga sering menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi.
2	Bagaimana Anda menyesuaikan materi pembelajaran gamelan dengan karakter dan kebutuhan siswa?	Saya selalu berusaha untuk mengenal karakter dan kemampuan setiap siswa. Materi pembelajaran saya sesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Bagi siswa yang cepat belajar, saya berikan tantangan yang lebih kompleks, sedangkan bagi siswa yang kesulitan, saya berikan bimbingan tambahan dan latihan yang lebih sederhana.
3	Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan gamelan?	Secara umum, siswa sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan gamelan. Mereka antusias dalam belajar memainkan alat musik, bertanya jika ada yang tidak dimengerti, dan aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan harmoni musik.
4	Apa strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan gamelan?	Beberapa strategi yang saya terapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa antara lain: <ol style="list-style-type: none"><li>Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang.</li><li>Memberikan pujian dan dukungan kepada siswa atas setiap kemajuan yang mereka capai.</li><li>Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain game atau membuat aransemen musik sederhana.</li><li>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan umum dalam acara-acara sekolah atau masyarakat.</li></ol>
5	Metode penilaian apa yang Anda gunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa dalam kegiatan ini?	Saya menggunakan berbagai metode dalam menilai perkembangan karakter siswa, seperti: <ol style="list-style-type: none"><li>Melihat langsung perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran gamelan.</li><li>Wawancara dengan siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang nilai-nilai karakter yang dipelajari.</li><li>Penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan,</li></ol>

		<p>seperti membuat laporan tentang gamelan</p> <p>d. Melihat perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.</p>
6	Karakter positif apa yang paling terlihat berkembang pada siswa melalui pembelajaran gamelan?	<p>Karakter positif yang paling terlihat berkembang pada siswa melalui pembelajaran gamelan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas.</p>
7	Apa saja strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan disiplin siswa melalui kegiatan gamelan?	<p>Beberapa strategi yang saya terapkan dalam meningkatkan disiplin siswa antara lain:</p> <p>a. Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten dalam kegiatan gamelan.</p> <p>b. Memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar aturan.</p> <p>c. Memberikan contoh perilaku disiplin yang baik kepada siswa.</p> <p>d. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan memberikan motivasi kepada mereka untuk selalu disiplin.</p>
8	Aktivitas apa yang Anda lakukan untuk membantu siswa meningkatkan rasa tanggung jawab mereka?	<p>Beberapa aktivitas yang saya lakukan untuk membantu siswa meningkatkan rasa tanggung jawab mereka seperti:</p> <p>a. Memberikan tugas kepada siswa untuk merawat alat musik gamelan.</p> <p>b. Menugaskan siswa untuk menjadi pemimpin kelompok atau koordinator acara.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan dan saran dalam kegiatan gamelan.</p>

**Tabel 6.** Wawancara Guru Koordinator Ekstrakurikuler

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung program gamelan di sekolah?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, berbagai sumber daya mendukung program gamelan, meliputi sarana prasarana seperti seperangkat alat musik yang memadai dan ruang latihan, sumber daya manusia berupa guru pembimbing yang kompeten dan siswa sebagai generasi penerus yang antusias, serta dukungan finansial dan moral dari sekolah, Dinas Pendidikan, dan orang tua siswa, sehingga kegiatan gamelan dapat berjalan efektif dalam mengembangkan karakter dan melestarikan budaya lokal.
2	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program gamelan?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program gamelan sangat kuat, terbukti dengan kepala sekolah yang aktif mencari guru gamelan yang ahli, serta penyediaan fasilitas dan anggaran yang memadai, sehingga program gamelan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak

		positif bagi pengembangan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal.
3	Metode evaluasi apa yang digunakan untuk menilai efektivitas program gamelan?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, efektivitas program gamelan dinilai melalui beberapa metode evaluasi, di antaranya adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa selama latihan, penilaian terhadap tanggung jawab siswa dalam menjaga alat musik dan mengikuti aturan, serta evaluasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti jadwal dan instruksi, sehingga dapat dilihat perkembangan karakter siswa secara holistik.
4	Apa umpan balik yang Anda terima dari orang tua atau masyarakat tentang program gamelan?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, umpan balik yang diterima dari orang tua atau masyarakat tentang program gamelan sangat positif, dengan wali murid yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut, karena melihat manfaatnya dalam mengembangkan karakter siswa dan melestarikan budaya lokal.
5	Apakah Anda memiliki kerja sama dengan pihak lain dalam pengajaran gamelan? Jika ya, siapa saja mereka?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, dalam pengajaran gamelan, terdapat kerja sama dengan pihaklain, yaitu dengan melibatkan guru gamelan yang ahli dari luar sekolah, untuk memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih mendalam kepada siswa, sehingga kualitas pembelajaran gamelan dapat ditingkatkan secara signifikan.
6	Bagaimana kolaborasi tersebut berkontribusi pada penguatan karakter siswa di sekolah?	Berdasarkan data penelitian di SDN Sukun 1 Malang, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan guru gamelan dari luar sangat berkontribusi pada penguatan karakter siswa, karena menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk aktif mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

**Tabel 7.** Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong kalian untuk mengikuti ekstrakurikuler gamelan?	Kami mau mengikuti ekstrakurikuler gamelan karena kami suka sama bunyinya yang merdu dan ingin belajar memainkan alat musik tradisional ini. Sepertinya seru kalau bisa memainkan music gamelan dengan teman-teman.
2	Bagaimana perasaan kalian saat belajar gamelan? Apakah kalian merasa senang atau tertantang?	Kami senang bisa belajar gamelan! Awalnya memang susah, tetapi lama-lama jadi asyik. Kami juga jadi lebih semangat karena ada tantangannya, ingin terus bisa memainkan semua alat musiknya dengan baik dan lancar.
3	Karakter positif apa yang kalian rasakan telah berkembang sejak awal sampai sekarang mengikuti kegiatan gamelan?	Dulu kami belum bisa memainkan alat musik gamelan, tetapi sekarang kami sudah semakin bisa memainkan beberapa alat musik gamelan. Kami jadi lebih percaya diri dan tidak gampang menyerah.
4	Dapatkan kalian memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana kegiatan gamelan ini	Dulu kami ada yang telat datang ke ruangan latihan gamelan, tetapi sekarang kami jadi lebih disiplin karena harus datang tepat waktu saat latihan gamelan.

	bisa meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab kalian?	Kami juga jadi lebih bertanggung jawab untuk menjaga alat musik biar tidak rusak.
5	Aktivitas harian apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan disiplin, terutama dalam latihan gamelan?	Sebelum Latihan gamelan di sekolah, kami berlatih di rumah dengan alat seadanya yang ada di rumah, agar kami tidak lupa cara memainkannya. Kami harus sering-sering dengar musik gamelan di rumah biar lebih hafal nadanya.
6	Apakah ada perubahan dalam perilaku disiplin kalian setelah mengikuti kegiatan gamelan?	Iya, ada perubahan! Kami jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kami juga jadi lebih menghargai waktu dan lebih sabar.
7	Ceritakan tentang proyek individu atau tim yang menunjukkan tanggung jawab kalian dalam kegiatan gamelan?	Dulu, waktu mau ada acara perpisahan kelas 6, kelompok gamelan kami ditugaskan untuk tampil. Kami latihan seminggu 1x biar penampilannya bagus. Kami juga saling membantu dan mengingatkan. Akhirnya, kami berhasil tampil dengan baik dan buat semua orang senang.
8	Apa reaksi kalian ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau ketika gagal?	Kalau berhasil, kami seneng sekali dan bangga sama diri kami sendiri. Tapi kalau gagal, ada rasa sedih, tapi kami tidak putus asa. Kami belajar dari kesalahan dan berusaha untuk lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran gamelan yang digunakan bersifat interaktif, dengan kombinasi demonstrasi, latihan bersama, dan pendekatan yang menyenangkan. Kegiatan gamelan membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, baik melalui latihan rutin maupun tugas individu serta kelompok. Dukungan sekolah, orang tua, dan pihak luar sangat berperan dalam keberhasilan program ini, dengan penyediaan fasilitas, guru ahli, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa sendiri merasa senang dan tertantang dalam belajar gamelan, mengalami perkembangan karakter yang lebih baik, serta lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga alat musik dan mengikuti latihan. Setelah itu pada pembahasan lanjutannya akan diuraikan bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter siswa.

### 1. Implementasi Pembelajaran Gamelan di SDN Sukun 1 Malang

Dalam implementasi pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang, guru menerapkan berbagai metode yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai alat musik tradisional ini. Salah satu metode utama yang digunakan adalah demonstrasi, di mana guru secara langsung menunjukkan cara memainkan setiap instrumen gamelan, mulai dari teknik memukul, posisi tangan, hingga ritme yang harus diikuti. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat contoh konkret sebelum mereka mulai berlatih sendiri. Selain itu, guru juga memberikan panduan verbal dan koreksi secara langsung ketika siswa berlatih, sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang perlu diperbaiki. Demonstrasi ini menjadi tahap awal yang penting dalam pembelajaran gamelan karena siswa perlu memiliki gambaran yang jelas mengenai cara memainkan alat musik tersebut dengan benar.

Setelah tahap demonstrasi, guru menerapkan latihan kelompok sebagai strategi utama dalam pembelajaran gamelan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan instrumen yang dimainkan, Seperti Saron, Kendang, atau Gong, agar mereka dapat berlatih secara lebih fokus (Arif, Wibowo, dan Nada 2022). Dalam latihan kelompok ini, siswa belajar untuk bekerja sama dan mendengarkan satu sama lain agar tercipta harmoni dalam permainan gamelan. Selain latihan kelompok, guru juga menerapkan permainan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, guru mengadakan tantangan bagi siswa untuk memainkan pola ritme tertentu dengan ketepatan yang tinggi, atau melakukan permainan menyusun

melodi secara bergantian. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan konsentrasi, koordinasi, dan disiplin. Dengan kombinasi metode demonstrasi, latihan kelompok, dan permainan interaktif, pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa (Kristanto 2020).

Dalam pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang, guru menyesuaikan materi dengan karakter dan kemampuan siswa agar proses belajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda, guru menerapkan pendekatan bertahap dalam pengajaran. Siswa pemula terlebih dahulu diperkenalkan dengan konsep dasar, seperti mengenal nada, memahami ritme sederhana, dan teknik dasar memukul instrumen gamelan dengan benar. Sementara itu, siswa yang lebih mahir diberikan tantangan yang lebih kompleks, seperti memainkan pola irama yang lebih sulit atau mengoordinasikan permainan antar-instrumen. Selain itu, guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa dalam mengajarkan materi, dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar mereka, misalnya dengan memberikan lebih banyak praktik langsung bagi siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran kinestetik. Untuk menjaga keterlibatan siswa, pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak membebani mereka dengan teori yang sulit dipahami, melainkan lebih menekankan pada pengalaman bermain secara langsung. Dengan pendekatan yang disesuaikan ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, serta lebih percaya diri dalam memainkan gamelan sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal. Dengan kombinasi metode penyesuaian materi dan evaluasi yang sistematis, pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.



**Gambar 2.** Metode, Demonstrasi Langsung Cara Memainkan Alat Musik dan Latihan Bersama

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang menguraikan hasil wawancara tersebut dengan guru ekstrakurikuler, guru koordinator, dan peserta didik di SDN Sukun 1 Malang, implementasi pembelajaran gamelan menunjukkan pola yang sistematis dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode pengajaran yang digunakan bersifat variatif, mencakup demonstrasi langsung, latihan kelompok, serta permainan interaktif, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penyesuaian materi juga dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa, dengan memberikan tantangan yang lebih besar bagi mereka yang cepat belajar dan bimbingan tambahan bagi yang mengalami kesulitan. Dari segi evaluasi, keberhasilan pembelajaran gamelan tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan teknis siswa dalam memainkan alat musik, tetapi juga pada perubahan perilaku mereka, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.



**Gambar 2.** Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mencoba Sendiri

Melalui hasil wawancara tersebut dan implemetasinya, maka kegiatan ekstrakurikuler gamelan dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa, beberapa solusi dapat diterapkan untuk mengatasi masalah seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan kurang percaya diri. Untuk meningkatkan disiplin, guru menerapkan aturan yang jelas, seperti datang tepat waktu, mengikuti jadwal latihan secara konsisten, serta memberikan sanksi dan penghargaan bagi siswa yang patuh atau melanggar aturan. Selain itu, tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan tugas, seperti menjaga dan merawat alat musik, memimpin kelompok latihan, serta menyusun jadwal latihan mandiri di rumah. Siswa juga dapat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara gamelan agar mereka merasa memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan ini. Sementara itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, siswa dapat diberikan kesempatan tampil dalam acara sekolah atau komunitas, mendapatkan motivasi dan umpan balik positif dari guru serta teman-temannya, serta mengikuti latihan bertahap agar mereka merasa lebih siap dalam setiap penampilan. Dengan strategi ini, kegiatan gamelan tidak hanya menjadi sarana pembelajaran musik tradisional tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, kegiatan gamelan tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Keunikan utama dari temuan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran gamelan tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan seni, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan berbasis komunitas dan pengalaman langsung. Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa siswa tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, seperti kerja sama dalam kelompok, menghargai peran masing-masing dalam ansambel, dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam menjaga alat musik serta mengikuti jadwal latihan dengan disiplin. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan tenaga pengajar eksternal, menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui seni dapat diperkuat dengan kolaborasi lintas sektor. Kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini dalam konteks pendidikan karakter adalah bagaimana gamelan dapat menjadi model pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat nilai-nilai kehidupan secara praktis. Temuan yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah bagaimana siswa mengalami perubahan perilaku melalui tanggung jawab dalam merawat alat musik dan disiplin dalam latihan. Selain itu, pendekatan evaluasi yang mencakup observasi perilaku dan refleksi siswa sendiri tentang perkembangan karakter mereka merupakan inovasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis seni dan budaya.

## **2. Dampak Pembelajaran Gamelan terhadap Karakter Siswa**

Pembelajaran gamelan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan. Dalam proses belajar gamelan, siswa harus mengikuti jadwal latihan yang telah ditetapkan, datang tepat waktu, serta mematuhi aturan dalam memainkan

alat musik. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa siswa yang awalnya sering terlambat menjadi lebih disiplin karena mereka menyadari pentingnya koordinasi waktu dalam latihan kelompok. Selain itu, guru juga menerapkan aturan yang jelas dan memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar, sehingga secara perlahan mereka belajar menghargai waktu dan berlatih dengan lebih konsisten.

Selain kedisiplinan, pembelajaran gamelan juga menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa. Mereka diberikan tugas untuk merawat alat musik, memastikan gamelan tetap dalam kondisi baik setelah digunakan, serta berlatih dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan kelompoknya. Dalam wawancara dengan peserta didik, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri dan merasa bangga ketika mampu berkontribusi dalam kelompok. Selain itu, adanya tugas seperti menjadi pemimpin kelompok atau koordinator acara juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Kerja sama juga menjadi salah satu karakter yang berkembang melalui pembelajaran gamelan. Siswa harus mampu menyesuaikan permainan mereka dengan ritme dan melodi kelompok agar menciptakan harmoni musik yang indah. Proses ini mengajarkan mereka untuk saling mendengarkan, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka belajar pentingnya koordinasi dan saling mendukung saat berlatih, terutama ketika menghadapi tantangan dalam menyelaraskan permainan musik mereka.

Selain itu, pembelajaran gamelan juga mendorong kreativitas dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi aransemen musik yang berbeda, mencoba berbagai alat musik, serta tampil di depan umum dalam berbagai acara sekolah maupun masyarakat. Dari wawancara dengan guru, terlihat bahwa siswa yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk tampil dan mengekspresikan diri melalui musik. Hal ini menunjukkan bahwa gamelan tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang seni dan karakter pribadi yang positif.

### **3. Peran Dukungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pembelajaran Gamelan**

Dukungan sekolah dan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang. Sekolah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti seperangkat alat musik gamelan dan ruang latihan, serta dukungan finansial dan moral. Selain itu, sekolah aktif berkolaborasi dengan guru gamelan ahli dari luar sekolah untuk memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih mendalam kepada siswa. Kolaborasi juga terjalin antara sekolah, orang tua, dan guru gamelan eksternal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Program gamelan juga mendapat respon positif dari orang tua dan masyarakat, yang memberikan dukungan penuh karena melihat manfaatnya dalam mengembangkan karakter siswa dan melestarikan budaya lokal.

### **4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Gamelan**

Kendala dalam penerapan pembelajaran gamelan di SDN Sukun 1 Malang meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah rendahnya motivasi siswa, dan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian dalam seni gamelan. Motivasi siswa yang rendah dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka terhadap pentingnya seni tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh budaya populer yang lebih menarik bagi anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan minat terhadap gamelan. Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang gamelan juga berdampak pada kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan agar program pembelajaran gamelan lebih efektif. Pertama, sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dengan mengadakan pertunjukan seni secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya melestarikan budaya tradisional. Kedua, pembuatan jadwal latihan yang lebih efisien juga dapat membantu memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara adil. Ketiga, peningkatan kompetensi tenaga pengajar dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru

seni budaya, sehingga mereka lebih mampu dalam mengajarkan gamelan secara efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran gamelan dapat berjalan lebih baik dan mampu memberikan dampak positif bagi penguatan karakter siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran gamelan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Bermain gamelan mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, mendengarkan satu sama lain, dan menjaga harmoni dalam kelompok. Selain itu, proses latihan yang berulang membantu siswa mengembangkan disiplin dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Siswa yang terlibat dalam pertunjukan gamelan juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian dan rasa percaya diri mereka. Tidak hanya itu, pembelajaran gamelan memperkenalkan siswa pada warisan budaya bangsa, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler gamelan membantu mengatasi kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa melalui latihan rutin yang membutuhkan ketekunan, keteraturan, serta kerja sama tim dalam menciptakan harmoni musik. Selain itu, pengalaman tampil di depan umum meningkatkan rasa percaya diri siswa, sementara tanggung jawab terhadap alat dan peran masing-masing dalam ensambel menanamkan sikap disiplin serta kepedulian terhadap tugas yang diberikan.

#### REFERENCES

- Arif, Muhammad Faizal, Setyoningsih Wibowo, dan Noora Qotrun Nada. 2022. "Pengenalan Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa Berbasis Android Menggunakan Augmented Reality." *Indonesian Journal of Informatics and Research* 3 (1): 2. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/ijir/article/view/1019>.
- Ekstrakurikuler, Implementasi, Gamelan Guna, dan Protomulyo Kaliwungu Selatan. n.d. "Implementasi Ekstrakurikuler Gamelan Guna Menanamkan Nilai Karakter Di Tk Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan Wafiq" X.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. 2020. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." 2020.
- Jurnal, Web, Urgensi Pendidikan Karakter, Pembelajaran Abad, Di Sekolah Dasar, Rinanda Aprillionita, Hanifah Nurauliani, Raniah Rukmawianfadia, Dede Wahyudin, dan Jennyta Caturiasari. 2024. "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar" 8 (1): 2614–1752.
- Kristanto, Alfa. 2020. "Urgensi Kearifan Lokal melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2 (1): 51–58. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.39>.
- Mustoip, Sofyan. 2023. "Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1 (3): 144–51. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>.
- Nurhayati, Hermin, dan Nuni Widiarti , Langlang Handayani. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Pembentukan, Dalam, Kepribadian Holistik, dan Iain Tulungagung. 2014. "The im pl em entation of character education in the formation of students' holistic personality," 90–101.
- Putri, Elisa. 2024. "membentuk sikap sosial siswa seperti kejujuran, toleransi, disiplin diri, peduli, kerjasama dan lain sebagainya." *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Rosita, Dike, Astri Sutisnawati, dan Din Azwar Uswatun. 2022. "Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (2): 449–56. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>.
- Suhirno Suhirno, dan Hesti Yunitiara Rizqi. 2024. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik." *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1 (3): 84–95. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.180>.